

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang (pasal 18 ayat (1) UUD Tahun 1945), sebagai pelaksana dari ketentuan tersebut maka diundangkanlah Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah. Kewenangan untuk daerah kabupaten dan kota didasarkan pada asas desentralisasi saja dalam wujud otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. (Bagir Manan 2001:57)

Pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu negara kesejahteraan (*welfare state*). Pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. (Siagian.1992:128).

According to J. Pierre and B. Guy Peters (2000, p.29), the role that government plays in governance is a variable and not a constant, because there are models of governance that are state-centric and some that are more society-centered. Government. As suggested by A. M. Kjar (2004, p.10-11) "governance is

the capacity of government to make and implement policy, in other words, to steer society. Dengan terjemahan: Menurut J. Pierre dan B. Guy Peters (2000, p.29), peran pemerintah bermain dalam pemerintahan adalah variabel dan tidak konstan, karena ada model pemerintahan yang berpusat pada negara dan beberapa yang lebih berpusat pada masyarakat. Seperti yang disarankan oleh AM Kjar (2004, hal.10-11) "tata kelola adalah kemampuan pemerintah untuk membuat dan mengimplementasikan kebijakan, dengan kata lain, mengarahkan masyarakat"

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber-sumber daya yang terdapat di daerah itu, sehingga harapan terhadap pariwisata sebagai katalisator bagi pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah itu. (Yoeti 1996:112)

Dinas Pariwisata dan kebudayaan merupakan suatu organisasi yang dibawah oleh pemerintah dan mempunyai tugas di bidang Pariwisata dan kebudayaan, dalam hal ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestarian di bidang Pariwisata dan bidang seni budaya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berada di Kabupaten Langkat sangat berperan dalam pelestarian dan pengembangannya. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang Pariwisata Dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata dan kebudayaan harus lebih memperhatikan dan lebih memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan kebudayaan-kebudayan yang berada di Kabupaten Langkat,

terkhususnya kebudayaan musikal Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat.

Peran Dinas Pariwisata sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang Pariwisata harus lebih memperhatikan dan lebih memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan seni-seni tradisional khususnya musik tradisional yang ada di Kabupaten Langkat. Dinas Pariwisata memiliki peran penting dalam pelestarian seni tradisional khususnya musik tradisional. Dinas Pariwisata sebagai salah satu instansi negara tentunya harus lebih berperan dalam memfasilitasi pementasan musik tradisional dan memperkenalkan musik tradisional khususnya yang berada di Kabupaten Langkat. Selain dari peran serta orang / Individu, para seniman, komunitas, dan lembaga kesenian peran Dinas Pariwisata penting dalam melastarikan seni tradisional khususnya musik tradisional, agar pelestarian budaya musik tradisional selalu dilestarikan dan tidak akan punah khususnya pada musik tradisional gendang melayu pakpung di Kabupaten Langkat. (Sartika.2014)

Kabupaten Langkat termasuk masyarakat yang sudah bercampur baur, masyarakatnya terdiri dari beberapa etnis dari latar belakang budaya yang berbeda. Kabupaten Langkat terbagi menjadi tiga wilayah yaitu Langkat hilir, langkat hulu dan Teluk haru, suku yang berdomisil di Kabupaten Langkat terbagi dua yaitu suku Karo dan Melayu dan mempunyai adat istiadat yang ramah tamah, stabat adalah pusat kota dan pusat pemerintahan dari Kabupaten Langkat. Masyarakat Kabupaten Langkat sebagai tempat bermukim masyarakat yang heterogen memiliki kemampuan mempertahankan seni tradisi dengan baik

Kebudayaan merupakan suatu hubungan dari bagian kehidupan masyarakat, yakni seperti cara berperilaku, kepercayaan, tindakan serta hasil dari sebuah aktivitas manusia atau masyarakat yang mempunyai ciri sendiri untuk masyarakat biasa maupun kelompok masyarakat tertentu dan kebudayaan akan terus berkembang seiring dengan hasil dari proses sosialisasi yang ada (Elly M. Setiadi, 2011). Salah satu bagian dari kebudayaan adalah Kesenian tradisional. Kesenian tradisional memiliki bobot besar dalam kebudayaan. Kemajuan kebudayaan bangsa dan peradabannya membawa serta, dan secara timbal-balik dibawa serta oleh kemajuan keseniannya.

Kesenian tradisional juga merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni tradisional merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk lebih mengembangkan seni budaya di Kabupaten Langkat, seni tradisi tersebut terdiri dari seni musik, sastra, tari, ukir (pahat). Salah satu unsur budaya yang diwariskan pada masyarakat langkat adalah kesenian dalam bentuk ansambel musik tradisional Melayu yang disebut gendang Melayu Pakpung. (Koentjaraningrat 1999:72)

Gendang Melayu Pakpung merupakan sebuah instrumen yang tergabung dalam sebuah orkes Melayu. Selain Gendang Melayu Pakpung, dalam orkes Melayu juga terdapat sekumpulan instrumen yang terdiri dari satu buah biola, gendang, dan akordion, ketiga instrumen tersebut bermain bersama sebagai satu grup atau ansambel. Gendang Melayu Pakpung termasuk instrumen musik yang cukup dikenal oleh masyarakat Melayu di Kabupaten Langkat Stabat, dan instrumen tersebut juga digunakan dalam mengiringi tari-tarian Melayu.

Kegunaan dari gendang Pakpung tersebut untuk mengatur tempo dalam tari-tarian Melayu.

Pembuatan gendang Melayu Pakpung membutuhkan perhatian kematangan seseorang dalam pembuatan instrumen musik tersebut, mulai dari dasar pembuatan hingga akhir dalam proses penyempurnaan suatu hasil karya seni. Kesabaran, kerapian, keuletan, keseimbangan dan lain-lain yang mendukung untuk menghasilkan suatu karya seni dengan sempurna sehingga menjadi sempurna dan bermanfaat dikalangan pencinta instrumen tersebut. Gendang Melayu Pakpung dibuat dengan dengan beberapa proses,cara memproduksi bunyinya, serta teknik permainan gendangnya. (Fajria N. B: 2016:8)

Namun saat ini keberadaan gendang Melayu Pakpung dikota langkat sudah semakin minim karena semakin sedikit sekali pembuat instrumen gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat, maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus lebih memperhatikan dan memperkenalkan Gendang Melayu Pakpung agar lebih diminati oleh wisatawan dan juga agar Gendang Melayu Pakpung selalu ada dan tidak punah termakan oleh waktu, namun melihat realita sekarang perkembangan musik modern jauh lebih pesat dari abad ke abad hingga sekarang. Itu disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dan minat setiap orang untuk menyukai dan menggemarnya tanpa memperhatikan nilai - nilai yang terkandung dalam musik itu sendiri.

Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Akibatnya, bukan hal yang aneh lagi jika budaya asli Indonesia, dalam konteks musik-musik tradisional akan dengan mudah di curi

bangsa lain. Dalam pelestarian musik tradisional upaya dinas kebudayaan dan pariwisata sangat dibutuhkan dalam menunjang pelestarian musik tradisional yang ada di Kabupaten Langkat.

Dari uraian diatas, maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PELESTARIAN GENDANG MELAYU PAKPUNG DI KABUPATEN LANGKAT”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang luas. Sugiyono (2017:32) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yan akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka masalah yang ditemukan pada pnelitian ini di identifikasi sebagai serikut:

1. Fungsi penyusaian diri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian Gendang Melayu Pakpung.
2. Organologi Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat
3. Proses Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung.
4. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang

Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat.

5. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih befokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung. Maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fungsi penyusaian diri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian Gendang Melayu Pakpung.
2. Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat.
3. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari seluruh penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi penyusaian diri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian Gendang Melayu Pakpung.?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa : “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Fungsi penyesuaian diri dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian Gendang Melayu Pakpung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat
3. Untuk Mengetahi Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Menurut Sugiyono (2017:5) mengatakan bahwa: “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pelestarian Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat
 - b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk lebih memperhatikan

Gendang Melayu Pakpung di Kabupaten Langkat.

- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variable yang lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.

